

BAB III

METODE PENULISAN LAPORAN

A. Jenis Laporan Kasus

Jenis Laporan Tugas Akhir ini adalah penelitian dengan metode kualitatif. Metode Kualitatif merupakan proses pengumpulan data dapat diperoleh melalui cerita, gambar atau dokumen lainnya (Sugiyono, 2013). Asuhan kebidanan komperhensif pada Ny. W di Puskesmas Poasia dengan manajemen 7 langkah Varney dan data perkembangan SOAP.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kasus diambil (sujarweni, 2014). Lokasi yang digunakan dalam melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif yaitu di Puskesmas Poasia. waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun kegiatan pengambilan kasus dilaksanakan (sujarweni, 2014). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari –11 April 2019.

C. Subjek Laporan Kasus

Sumber data adalah subjek dimana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau

menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan (sujarweni, 2014). Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah ibu hamil normal usia kehamilan 34 minggu pada bulan Januari 2019 di Puskesmas Poasia kemudian dilanjutkan sampai ibu bersalin dan nifas s/d April 2019.

D. Instrumen Laporan Kasus

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (sujarweni, 2014).

Pengambilan data untuk kasus ini menggunakan format dokumentasi asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan metode 7 langkah Varney pada ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir dengan metode perkembangan SOAP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (sujarweni, 2014).

1. Data Primer

- a. Pemeriksaan fisik

1) Palpasi

Palpasi merupakan pemeriksaan dengan indra peraba, yaitu tangan, untuk menentukan ketahanan, kekenyalan, kekerasan tekstur dan mobilitas (uliyah dan hidayat, 2008). Palpasi pada asuhan komprehensif yaitu Leopold I-IV, menentukan tinggi fundus uteri dan menilai kontraksi uterus.

2) Perkusi

Perkusi merupakan pemeriksaan dengan melakukan pengetukan yang menggunakan ujung-ujung jari pada bagian tubuh untuk mengetahui ukuran, batasan, konsistensi organ-organ tubuh dan menentukan adanya cairan dalam rongga tubuh (uliyah dan hidayat, 2008). Perkusi pada asuhan komprehensif yaitu dilakukan pada pemeriksaan refleks patela.

3) Inspeksi

Inspeksi merupakan proses pengamatan atau observasi untuk mendeteksi masalah kesehatan (uliyah dan hidayat, 2008). Inspeksi pada asuhan komprehensif yaitu dilakukan untuk mengetahui pembesaran perut, bentuk perut adanya linea alba

atau nigra, adanya striae albican atau livide, kelaianan dan pergerakan janin.

4) Auskultasi

Auskultasi merupakan proses mendengarkan suara atau bunyi dalam tubuh pasien (uliyah dan hidayat, 2008). Auskultasi pada asuhan komprehensif yaitu mendengarkan detak jantung janin.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti sehingga metode ini memberikan hasil secara langsung (hidayat, 2014). Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan pasien, keluarga pasien dan tenaga kesehatan di Puskesmas Poasia untuk menilai keadaan atau masalah pada pasien.

c. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan hal-hal yang akan diteliti (hidayat, 2014). Pada asuhan komprehensif observasi dilakukan untuk mengetahui kemajuan persalinan dan kala IV.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian (hidayat, 2014).

a. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan kajian dari bahan dokumenter yang tertulis bisa berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel dan sejenisnya, bahan juga dapat berasal dari pikiran seseorang yang tertuang didalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan (sujarweni, 2014). Pengambilan studi kasus ini menggunakan catatan informasi dan catatn medic yang ada di Puskesmas Poasia berupa nomor regeister pasien, riwayat kesehatan, buku periksa pasien dan buku KIA.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mengidentifikasi kepustakaan yang relevan dengan masalah penelitian, lalu melakukan sintesis informasi atau konsep (lapau, 2015). Studi kasus ini diambil dari buku-buku referensi tentang ibu hamil, bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana tahun 2008-2018.

3. Alat Dan Bahan Yang Dibutuhkan

Alat dan bahan yang dibutuhkan dengan teknik pengumpulann data antara lain :

- a. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan observasi dan pemeriksaan fisik : tensimeter air raksa, stetoskop, dopler, timbangan berat badan, pita meter, termometer, meteran pengukur LILA, reflex hammer, jam dan handscoon.
- b. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan wawancara : format asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas serta bayi baru lahir.
- c. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan studi dokumentasi : catatan medic atau status pasien, buku KIA.

4. Jadwal

Jadwal studi kasus merupaka rencana tentang jadwal yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Dalam pembuatan proposal, membuat jadwal penelitian merupakan sesuatu yang harus dilakukan karena dapat memberikan rencana secara jelas dalam proses pelaksanaan penelitian (hidayat, 2014). Jadwal pelaksanaan studi kasus terlampir.

F. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2013) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi di bagi menjadi tiga, penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data

itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

- 2) Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- 3) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4) Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.